



PENGARUH EDUKASI DAN KETERAMPILAN DASAR DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP KEMAMPUAN WANITA PRODUKTIF DI WILAYAH KERJA IMPERIUM RARE KUMARA KELURAHAN MANGGARAI KECAMATAN TEBET JAKARTA SELATAN TAHUN 2023

Fauzi Darmayanti¹, Retno Puji Astuti², Madinah Munawaroh Hayatullah³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: FauziDarmayanti@gmail.com

Article History:

Received: 26-02-2023

Revised: 01-03-2023

Accepted: 12-03-2023

Keywords:

Pelatihan, Edukasi, Keterampilan, Pengetahuan, Pijat Bayi, Kemampuan Wanita Produktif

Abstract: Pijat bayi atau disebut juga stimulus touch, merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua yaitu kebutuhan fisik biologis yang berguna untuk perkembangan otak, system syaraf sensorik, serta motorik, kebutuhan kasih sayang untuk kecerdasan emosi, inter dan intrapersonal bayi. Pijat bayi juga merupakan kebutuhan stimulus untuk merangsang semua kerja system sensorik dan motorik bayi. Pijat bayi merupakan terapi sentuh yang sudah ada sejak zaman dulu. Pijat bayi memberikan manfaat yang begitu besar apabila dilakukan dengan mekanisme atau teknik pemijatan yang benar dan dilakukan oleh orang yang sudah terlatih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dan keterampilan dasar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi terhadap kemampuan wanita produktif di wilayah kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah wanita produktif sebanyak 50 orang di wilayah kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Teknik sampling yang digunakan berupa Purposif Sampling yaitu dengan Total Populasi sebanyak 50 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Lokasi penelitian ini di wilayah kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Berdasarkan skor hasil rata-rata pretest-posttest pengetahuan, dapat diketahui rata-rata skor pretest pengetahuan sebesar 5,14 sedangkan skor posttest pengetahuan memiliki rata-rata skor sebesar 8,60, dengan peningkatan skor sebesar 3,46, yang artinya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organisation (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Dan menurut Depkes RI menyatakan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan syaraf dan otak mulai dari ringan sampai berat. Akibat dari kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi dapat menambah keterlambatan perkembangan bayi.

Tumbuh kembang bayi menjadi perhatian khusus bagi ibu dan tenaga kesehatan yang menanganinya, hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1464/MENKES/RI/X/2010 tentang Izin dan Praktek Bidan yang menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang bayi. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar Ilmu Kesehatan Modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi terdapat peningkatan produksi ASI dan kenaikan berat badan bayi serta hubungan emosional dan sosial berkembang dengan baik. Penelitian ini dilakukan oleh Lana Kristiane F. Flores di Australia. Pijat bayi dapat dilakukan satu kali atau dua kali dalam sehari pada pagi hari dan malam hari pada saat bayi dalam keadaan terjaga dengan baik. Peneliti Field dan Schanberg mengatakan bahwa pada bayi yang dipijat akan terjadi peningkatan tonus nervus vagus (syaraf otak ke sepuluh). Peningkatan aktivitas nervus vagus akan menyebabkan peningkatan produksi enzim penyerapan seperti gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik.

Para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami juga pernah meneliti tentang manfaat pijat bayi dan terbukti perkembangan berat badan bayi premature yang dipijat mengalami kenaikan berat badan 20-40% dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat. Fakta yang terjadi di masyarakat, meskipun pijat bayi memiliki manfaat yang besar bagi bayi dan ibu jika dilakukan secara mandiri. Namun masih banyak para ibu yang belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut salah pijat dan merasa tidak puas jika dilakukan sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pijat bayi secara mandiri. Sebagai bahan pertimbangan, pengetahuan sangat diperlukan dalam melakukan pijat bayi dengan benar.

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam hal pijat bayi. Perubahan perilaku dapat terjadi dengan adanya pendidikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Pendidikan tersebut bisa berupa pendidikan formal, pelatihan maupun penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian Salamah (2021) bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mendapatkan informasi secara langsung sebesar 76,5%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi mendapatkan informasi tidak langsung 76,9%.

Agar ibu atau masyarakat dapat merubah perilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan, perlu adanya peningkatan pengetahuan dengan cara pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku

kesehatan masyarakat, pendidikan kesehatan merupakan upaya kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan dan menerapkan perilaku sehat sehingga meningkatkan kualitas kesehatan.

Dikarenakan minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pijat bayi. Untuk itu perlu dikampanyekan promosi kesehatan tentang pijat bayi agar masyarakat luas sadar bahwa pentingnya pijat bayi untuk menstimulasi tumbuh kembang bayi.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di wilayah kerja Imperium Rare Kumara pada bulan Agustus 2022, didapatkan informasi wanita produktif di tempat tersebut belum pernah mendapatkan edukasi, keterampilan dan pengetahuan tentang pijat bayi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Menerangkan Skripsi dengan judul “Pengaruh Edukasi Dan Keterampilan Dasar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan Tahun 2023”.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Wanita Produktif

Produktif adalah sebuah cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan sedikit waktu dan sedikit usaha.

Usia Produktif

Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan diantaranya yaitu penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut dikatakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan.

Wanita Produktif

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS), populasi penduduk Indonesia saat ini lebih didominasi oleh kelompok umur produktif yakni antara 15-64 tahun. BPS membedakan penduduk usia produktif menjadi 2 kategori, yang pertama Usia Sangat Produktif (15 - 49), dan kedua Usia Produktif (50 - 64). Jumlah perempuan usia sangat produktif mencapai 69,4 juta, lebih sedikit dibanding laki-laki yang mencapai 70,4 juta jiwa. Sedangkan untuk usia produktif (50-64), perempuan lebih banyak dengan 16,91 juta, sedangkan laki-laki hanya 16,9 juta jiwa.

Edukasi

Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku edukasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional dengan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode pendekatan cross sectional adalah metode pendekatan yang mengukur dan mengobservasi data variabel dependen dan variabel independen dalam waktu bersamaan.

Dimana variabel terikat dan variabel bebas diukur pada saat bersamaan. Variabel terikatnya yaitu pengaruh pijat bayi terhadap kemampuan wanita produktif dan variabel bebas yaitu edukasi, keterampilan dasar dan pengetahuan tentang pijat bayi. Dan alasan memilih desain Cross Sectional karena variabel independen dan variabel dependen diteliti dalam satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dan keterampilan dasar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi terhadap kemampuan wanita produktif di wilayah kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan deskripsi karakteristik responden, deskripsi statistik variabel penelitian dan statistik inferensial data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan gambaran tentang beberapa karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti, variabel terikat yaitu Kemampuan, variabel bebas yaitu Edukasi, Pengetahuan dan Keterampilan Dasar. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis korelasi chi-square yang diikuti dengan pembahasan hasil penelitian.

1.1.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden yang dimaksud adalah mendeskripsikan frekuensi data tentang usia responden, status perkawinan responden, pekerjaan responden, mendapatkan informasi tentang pijat bayi dan sumber informasi Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

1.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil perhitungan Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Table Error! No text of specified style in document. **1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	20-30 Tahun	5	10.0%
	31-40 tahun	30	60.0%
	>40 tahun	15	30.0%
Total		50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di atas dapat dilihat bahwa Responden berusia 20-30 Tahun sebanyak 5 Responden atau 10,0% dari keseluruhan Responden berusia 20-30 Tahun, Responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 30 Responden atau 60,0% dari keseluruhan Responden berusia 31-40 tahun, sedangkan Responden yang berusia >40 tahun sebanyak 15 Responden atau 30,0% dari keseluruhan Responden berusia >40 tahun.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia berada pada Responden yang berusia 31-40 tahun, sedangkan frekuensi terendah Karakteristik Responden Berdasarkan Usia berada pada Responden yang berusia 20-30 Tahun.

1.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil perhitungan Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Table Error! No text of specified style in document..2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	SMA	5	10.0%
	Diploma	35	70.0%
	Sarjana	10	20.0%
	Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di atas dapat dilihat bahwa responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 5 Responden atau 10,5% dari keseluruhan Responden berpendidikan SMA, Responden dengan Pendidikan Diploma sebanyak 35 Responden atau 70,0% dari keseluruhan Responden berpendidikan Diploma, Responden dengan Pendidikan Sarjana sebanyak 10 Responden atau 20,0% dari keseluruhan Responden berpendidikan Sarjana.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan Diploma.

1.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil perhitungan Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Table Error! No text of specified style in document..3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan	PNS	10	20.0%
	Karyawan swasta	25	50.0%
	Wiraswasta	15	30.0%
	Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di atas dapat dilihat bahwa Responden yang Memiliki pekerjaan PNS sebanyak 10 Responden atau 20,0% dari keseluruhan Responden Memiliki pekerjaan PNS, Responden yang Memiliki pekerjaan Karyawan swasta sebanyak 25 Responden atau 50,0% dari keseluruhan Responden Memiliki pekerjaan Karyawan swasta, Responden yang Memiliki pekerjaan Wiraswasta sebanyak 15 Responden atau 30,0% dari keseluruhan Responden Memiliki pekerjaan Wiraswasta. Dengan demikian dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan adalah responden yang memiliki pekerjaan Karyawan swasta, sedangkan frekuensi terendah Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan adalah responden yang memiliki pekerjaan PNS.

1.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang pijat bayi

Hasil perhitungan Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Informasi tentang pijat bayi dapat dilihat pada tabel berikut :

Table Error! No text of specified style in document..4 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang pijat bayi

			Frekuensi	Persentase (%)
Sudah pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi	Pernah	Pernah	15	30.0%
		Belum pernah	35	70.0%
	Total		50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang pijat bayi di atas dapat dilihat bahwa Responden yang Sudah Pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi sebanyak 15 Responden atau 30,0% dari keseluruhan Responden Sudah Pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi, sedangkan Responden yang Belum Pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi sebanyak 35 Responden atau 70,0% dari keseluruhan Responden Belum Pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi.

1.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang pijat bayi

Hasil perhitungan Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi tentang pijat bayi dapat dilihat pada tabel berikut :

Table Error! No text of specified style in document..5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang pijat bayi

			Frekuensi	Persentase (%)
Sumber informasi yang didapat	Petugas kesehatan		0	0.0%
	Teman/saudara		3	6.0%
	Media elektronik		4	8.0%
	Sosial media		37	74.0%
	Seminar/diskusi ilmiah		6	12.0%
	Total		50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan sumber Informasi tentang pijat bayi di atas dapat dilihat bahwa Responden yang mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Teman/saudara sebanyak 3 Responden atau 6,0% dari Responden mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Teman/saudara.

Responden yang mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Media elektronik sebanyak 4 Responden atau 8,0% dari Responden mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Media elektronik.

Responden yang mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Sosial media sebanyak 37 Responden atau 74,0% dari Responden mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Sosial media, Responden yang mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Seminar/diskusi ilmiah sebanyak 6 Responden atau 12,0% dari Responden mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Seminar/diskusi ilmiah, Dengan demikian dapat diketahui

bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber Informasi tentang pijat bayi dari Sosial media.

1.1.2 Analisis Deskriptif Variable Penelitian (Univariat)

Pemaparan deskripsi data dimulai dari variable Kemampuan sebagai variabel terikat, variabel Edukasi, variabel Pengetahuan dan variabel Keterampilan Dasar sebagai variabel bebas. Masing-masing variabel diukur dengan memberikan pertanyaan kepada 50 responden, dengan beberapa item pertanyaan sebagai indikator setiap variabel.

1.1.2.1 Edukasi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Distribusi Frekuensi Edukasi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Table Error! No text of specified style in document..6 Distribusi Frekuensi Edukasi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	28.0%
Cukup	25	50.0%
Baik	11	22.0%
Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan frekuensi tertinggi dari variabel Edukasi berada pada kelompok responden yang memiliki kemampuan cukup dengan jumlah responden sebanyak 25 responden (50,0%), sementara kelompok responden yang memiliki kemampuan kurang sebanyak 14 responden (28,0%), sedangkan frekuensi terendah dari variabel Edukasi berada pada kelompok responden yang memiliki kemampuan baik dengan jumlah responden sebanyak 11 responden (20,0%), artinya Sebagian besar responden memiliki Edukasi yang cukup.

1.1.2.2 Pengetahuan Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Table Error! No text of specified style in document..7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	28.0%
Cukup	25	50.0%
Baik	11	22.0%
Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan frekuensi tertinggi dari variabel Edukasi berada pada kelompok responden yang memiliki kemampuan cukup

dengan jumlah responden sebanyak 25 responden (50,0%), sementara kelompok responden yang memiliki kemampuan kurang sebanyak 14 responden (28,0%), sedangkan frekuensi terendah dari variabel Edukasi berada pada kelompok responden yang memiliki kemampuan baik dengan jumlah responden sebanyak 11 responden (20,0%), artinya Sebagian besar responden memiliki Edukasi yang cukup.

1.1.2.3 Keterampilan Dasar Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan

Table Error! No text of specified style in document..8 Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	9	18.0%
Cukup	29	58.0%
Baik	12	24.0%
Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan frekuensi tertinggi dari variabel Keterampilan Dasar berada pada kelompok responden yang memiliki kemampuan cukup dengan jumlah responden sebanyak 29 responden (58,0%), sementara kelompok responden yang memiliki kemampuan baik sebanyak 12 responden (24,0%), sedangkan frekuensi terendah dari variabel Keterampilan Dasar berada pada kelompok responden yang memiliki kemampuan kurang dengan jumlah responden sebanyak 9 responden (18,0%), artinya Sebagian besar responden memiliki Keterampilan Dasar yang cukup.

1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian (Bivariat)

1.1.3.1 Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table Error! No text of specified style in document..9 Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Edukasi	Kemampuan								P Value	OR
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	6	12%	8	16%	0	0%	24	28%	0,005	1,178
Cukup	4	8%	16	32%	5	10%	17	28%		
Baik	0	0%	5	10%	6	12%	12	54%		
TOTAL	10	20%	29	58%	11	22%	50	100%		

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan hasil analisis pengaruh Edukasi terhadap Kemampuan dapat diketahui responden yang memiliki Edukasi dalam kategori kurang juga memiliki Kemampuan dalam kategori kurang sebanyak 6 Responden, responden yang memiliki Edukasi dalam kategori cukup juga memiliki

Kemampuan dalam kategori cukup sebanyak 16 Responden, responden yang memiliki Edukasi dalam kategori baik juga memiliki Kemampuan dalam kategori baik sebanyak 6 Responden, yang semakin baik Edukasi responden akan diikuti dengan Kemampuan yang baik juga. Begitu juga sebaliknya semakin buruk Edukasi responden akan diikuti dengan Kemampuan yang buruk juga, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh Edukasi terhadap Kemampuan, dengan nilai p-value, sebesar 0.005, oleh karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Edukasi terhadap Kemampuan. Hasil uji diperoleh OR (*odds ratio*) sebesar 1,178 artinya responden yang memiliki edukasi yang baik berpotensi akan mengalami peningkatan kemampuan sebanyak 1,842 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki edukasi yang kurang.

1.1.3.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Pengaruh Pengetahaun Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table Error! No text of specified style in document..10 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Pengetahuan	Kemampuan								P Value	OR
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	5	10%	9	18%	0	0%	24	28%	0,003	1,248
Cukup	5	10%	13	26%	3	6%	17	28%		
Baik	0	0%	7	14%	8	16%	12	54%		
TOTAL	10	20%	29	58%	11	22%	50	100%		

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan hasil analisis pengaruh Pengetahuan terhadap Kemampuan dapat diketahui responden yang memiliki Pengetahuan dalam kategori kurang juga memiliki Kemampuan dalam kategori kurang sebanyak 5 Responden, responden yang memiliki Pengetahuan dalam kategori cukup juga memiliki Kemampuan dalam kategori cukup sebanyak 13 Responden, responden yang memiliki Pengetahuan dalam kategori baik juga memiliki Kemampuan dalam kategori baik sebanyak 8 Responden, yang semakin baik Pengetahuan responden akan diikuti dengan Kemampuan yang baik juga. Begitu juga sebaliknya semakin buruk Pengetahuan responden akan diikuti dengan Kemampuan yang buruk juga, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Kemampuan, dengan nilai p-value, sebesar 0.003, oleh karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan terhadap Kemampuan. Hasil uji diperoleh OR (*odds ratio*) sebesar 1,248 artinya responden yang memiliki edukasi yang baik berpotensi akan mengalami peningkatan kemampuan sebanyak 1,248 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki edukasi yang kurang.

1.1.3.3 Pengaruh Keterampilan Dasar Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Pengaruh Keterampilan Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif di Wilayah Kerja Imperium

Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table Error! No text of specified style in document..11 Pengaruh Keterampilan Dasar Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi

Keterampilan Dasar	Kemampuan								P Value	OR
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	6	12%	3	6%	0	0%	24	28%	0,002	1,468
Cukup	4	8%	18	36%	7	14%	17	28%		
Baik	0	0%	8	16%	4	8%	12	54%		
TOTAL	10	20%	29	58%	11	22%	50	100%		

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan hasil analisis Keterampilan Dasar terhadap Kemampuan dapat diketahui responden yang memiliki Keterampilan Dasar dalam kategori kurang juga memiliki Kemampuan dalam kategori kurang sebanyak 6 Responden, responden yang memiliki Keterampilan Dasar dalam kategori cukup juga memiliki Kemampuan dalam kategori cukup sebanyak 18 Responden, responden yang memiliki Keterampilan Dasar dalam kategori baik juga memiliki Kemampuan dalam kategori baik sebanyak 4 Responden, yang semakin baik Keterampilan Dasar responden akan diikuti dengan Kemampuan yang baik juga. Begitu juga sebaliknya semakin buruk Keterampilan Dasar responden akan diikuti dengan Kemampuan yang buruk juga, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh Keterampilan Dasar terhadap Kemampuan, dengan nilai p-value, sebesar 0.002, oleh karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Keterampilan Dasar terhadap Kemampuan. Hasil uji diperoleh OR (*odds ratio*) sebesar 1,468 artinya responden yang memiliki edukasi yang baik berpotensi akan mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 1,468 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki edukais yang kurang.

1.1.4 Hasil Pretest dan Posttest

1.1.4.1 Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti pelatihan

Edukasi responden diukur sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti pelatihan, untuk mengetahui apakah dengan pelatihan dapat meningkatkan Edukasi responden, skor hasil rata-rata pretest-posttest dapat dilihat pada diagram berikut.

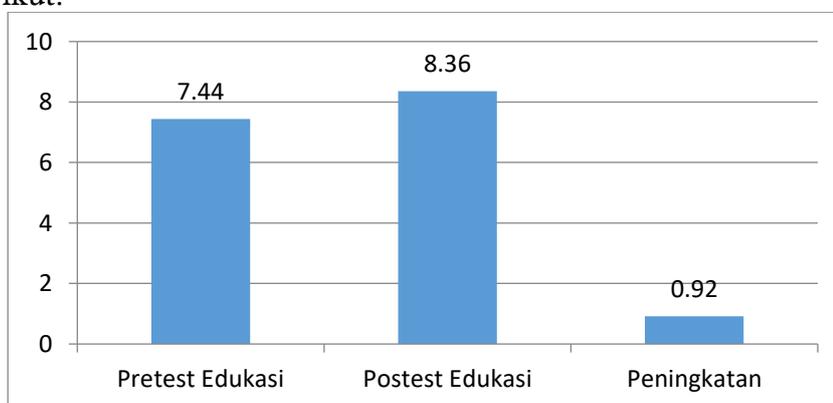


Diagram 1 Skor hasil rata-rata pretest-posttest Edukasi

Berdasarkan skor hasil rata-rata pretest-posttest Edukasi, dapat diketahui rata-rata skor pretest Edukasi sebesar 7,44 sedangkan skor posttest Edukasi memiliki rata-rata skor sebesar 8,36, dengan peningkatan skor sebesar 0,92, yang artinya pelatihan dapat meningkatkan edukasi responden.

1.1.4.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti pelatihan

Pengetahuan responden diukur sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti pelatihan, untuk mengetahui apakah dengan pelatihan dapat meningkatkan Pengetahuan responden, skor hasil rata-rata pretest-posttest dapat dilihat pada diagram berikut.

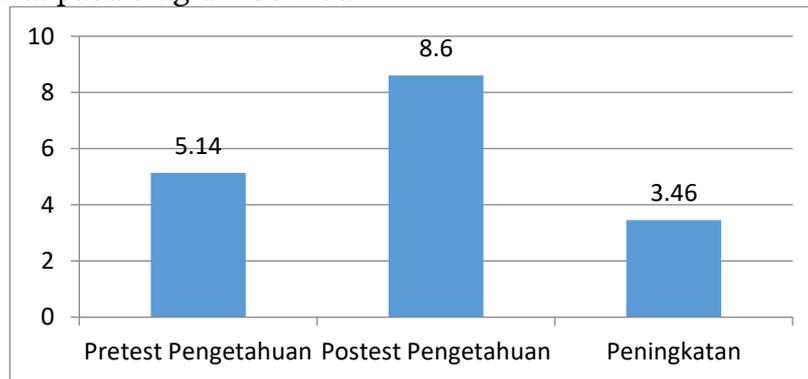


Diagram 2 Skor hasil rata-rata pretest-posttest Pengetahuan

Berdasarkan skor hasil rata-rata pretest-posttest Pengetahuan, dapat diketahui rata-rata skor pretest Pengetahuan sebesar 5,14 sedangkan skor posttest Pengetahuan memiliki rata-rata skor sebesar 8,60, dengan peningkatan skor sebesar 3,46, yang artinya pelatihan dapat meningkatkan Pengetahuan responden

1.1.4.3 Pengaruh Keterampilan Dasar Terhadap Kemampuan Wanita Produktif Tentang Pijat Bayi sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti pelatihan

Keterampilan Dasar responden diukur sebelum (pretest) dan setelah (posttest) mengikuti pelatihan, untuk mengetahui apakah dengan pelatihan dapat meningkatkan Keterampilan Dasar responden, skor hasil rata-rata pretest-posttest dapat dilihat pada diagram berikut.

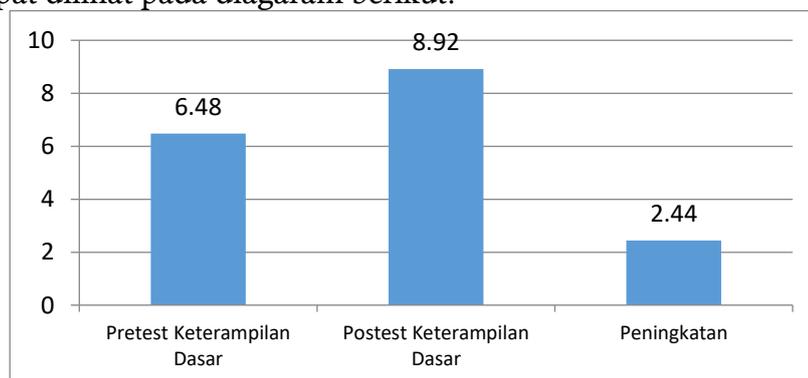


Diagram 3 Skor hasil rata-rata pretest-posttest Keterampilan Dasar

Berdasarkan skor hasil rata-rata pretest-posttest Keterampilan Dasar, dapat diketahui rata-rata skor pretest Keterampilan Dasar sebesar 6,48 sedangkan skor

posttest Keterampilan Dasar memiliki rata-rata skor sebesar 8,92, dengan peningkatan skor sebesar 2,44, yang artinya pelatihan dapat meningkatkan Keterampilan Dasar responden.

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut :

1.2.1 Edukasi Berpengaruh Langsung Positif terhadap Kemampuan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Edukasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Edukasi terhadap Kemampuan, dengan nilai p-value, sebesar 0.005, oleh karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Edukasi terhadap Kemampuan.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Berdasarkan hasil penelitian Salamah (2021) bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mendapatkan informasi secara langsung sebesar 76,5%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi mendapatkan informasi tidak langsung 76,9%.

1.2.2 Pengetahuan Berpengaruh Langsung Positif terhadap Kemampuan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan. dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Kemampuan, dengan nilai p-value, sebesar 0.003, oleh karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan terhadap Kemampuan.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Penelitian Nina Sri dan Rosa Susanti (2022) tentang Hubungan pendidikan dan informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu ($pvalue= 0,000$) dan informasi ($pvalue=0,017$).

1.2.3 Keterampilan Dasar Berpengaruh Langsung Positif terhadap Kemampuan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Keterampilan Dasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh Keterampilan Dasar terhadap Kemampuan, dengan nilai p-value, sebesar 0.002, oleh karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Keterampilan Dasar terhadap Kemampuan.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryati (2020) tentang Pelatihan pijat bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader balita di Puskesmas Pajangan Bantul. Hasil Nilai rata rata pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan 56,25 setelah diberikan pelatihan pijat bayi meningkat menjadi 87,5. Peningkatan tersebut signifikan yang ditunjukkan dengan one tailed nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Begitu pula hasil keterampilan responden sebelum diberikan pelatihan tidak tepat dalam memijat atau nol setelah diberikan pelatihan pijat bayi menjadi 89,13. Peningkatan tersebut signifikan dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Dan Keterampilan Dasar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Wanita Produktif di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan tahun 2023”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui distribusi frekuensi edukasi, pengetahuan dan keterampilan dasar terhadap kemampuan wanita produktif tentang pijat bayi. Frekuensi tertinggi dari variabel Kemampuan terdapat pada kelompok responden yang memiliki kemampuan cukup dengan jumlah responden sebanyak 29 responden (58,0%), sementara kelompok responden yang memiliki kemampuan baik sebanyak 11 responden (22,0%), sedangkan frekuensi terendah dari variabel Kemampuan, berada pada kelompok responden yang memiliki kemampuan kurang dengan jumlah responden sebanyak 10 responden (20,0%), artinya sebagian besar responden memiliki Kemampuan yang cukup.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara edukasi terhadap kemampuan wanita produktif tentang pijat bayi dengan hasil uji chi square ($p=0,005 < (0,05)$) dan nilai OR (1,178).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kemampuan wanita produktif tentang pijat bayi dengan hasil uji chi square ($p=0,003 < (0,05)$) dan nilai OR (1,248).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar terhadap kemampuan wanita produktif tentang pijat bayi dengan hasil uji chi square ($p=0,002 < (0,05)$) dan nilai OR (1,468).

SARAN

- a. Bagi Tenaga Kesehatan.
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh edukasi dan keterampilan dasar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi terhadap kemampuan wanita produktif.
- b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Indonesia Maju.
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh edukasi dan keterampilan dasar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi terhadap kemampuan wanita produktif.
- c. Bagi Ibu.
Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang pemijatan bayi, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki dapat melakukan pemijatan bayi secara mandiri.
- d. Bagi Peneliti.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi terutama tentang stimulasi tumbuh kembang bayi dengan cara pemijatan pada bayi dan dapat menambah variabel-variabel lainnya untuk diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mita Pemayun CI, Winangsih R. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Dajan Peken Tabanan. *J Med Usada*. 2021;4(1):28–33.
- [2] Wahyuningsih SE, Setiyowati W, Akademi D, Abdi K, Semarang H, Akademi D, et

- al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Little Angel Mapagan Ungaran Kabupaten Semarang. 2018;II(3):2–6.
- [3] Napirah Ryman AR. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Kelurahan Bintaro Jakarta. *J Pengemb Kota*. 2016;(2013).
- [4] Katili DNO, Dasuki D, Mawarti R. Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Kota Yog. *J public Heal* [Internet]. 2018; Available from: <https://osf.io/preprints/inarxiv/ehfcr/>
- [5] Nurlaily AP. Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Di Wilayah Kelurahan Plesungan. *Adi Husada Nurs J*. 2018;4(1):33.
- [6] Sri N, Susanti R. Hubungan Pendidikan Dan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi. 2022;1(1).
- [7] Delvia S, Azhari MH. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Psikomotor Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang)*. 2019;14(1):65–9.
- [8] Mitra S, Husada RIA, Tresnayanti N. EFEKTIVITAS PELATIHAN PIJAT BAYI TERHADAP KETERAMPILAN PIJAT BAYI PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI.
- [9] Kesehatan J. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi. 2021;10(2):27–32.
- [10] Rosidi IYD, Purnamasari L. Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega J Pengabd Masy*. 2021;4(1):63.
- [11] Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC. 2012.
- [12] Tommy Suprpto. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta; 1012.
- [13] Setiawandari. Modul stimulasi pijat bayi dan balita. *Research Gate*. 2019. 1–48 p.
- [14] Imas Masturoh NA. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2018.
- [15] Nuryadi, Astuti TD, Utami ES, Budiantara M. *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*. 2017. 74 p.